

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka membahas mengenai variabel-variabel yang penting dalam penelitian secara rinci berdasarkan teori. Kajian ini memuat teori-teori dari berbagai sumber dan literatur yang berupa buku fisik maupun elektronik dan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Teori tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: *grand theory* membahas mengenai manajemen, *middle theory* membahas mengenai manajemen keuangan dan *applied theory* membahas mengenai *intellectual capital*, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen diperlukan oleh semua organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai, manajemen yang baik organisasi dapat mengatur semua kegiatan yang ada di dalam organisasi menjadi lebih efektif dan efisien. Berikut pengertian manajemen menurut beberapa ahli.

Manajemen menurut G. R. Terry (2018:2) yang dialih bahasakan oleh R. Supomo dan Eti Nurhayati yaitu manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai 18 sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sedangkan Menurut Mardalena dan Sarinah (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja

dengan orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Pendapat lain dikemukakan oleh Hery (2018:7) bahwa manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dalam organisasi memegang peranan yang penting untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Henry Fayol (2017:37) dalam bukunya yang di alih bahasakan oleh Said, di jelaskan 5 fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, ini di karenakan fungsi manajemen pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Proses perencanaan sifatnya sangat dinamis, artinya dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Adanya pemusatan wewenang pada level pimpinan organisasi, oleh karenanya berbagai fungsi akan tersentralisasi pada tangan pimpinan tertentu sebab dengan tegas memisahkan bidang kegiatan.

3. Pengarahan (*Commanding*)

Ditujukan untuk memberikan arahan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pegawai pada suatu organisasi/ perusahaan supaya pegawai yang bersangkutan dapat menyelesaikan tugasnya secara baik.

4. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pernyataan mengenai koordinasi yaitu bahwa mengkoordinasi dapat berarti mengikat bersama menyatukan dan menyelaraskan seluruh kegiatan yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

5. Pengendalian (*Controlling*)

Pada fungsi *controlling* ini bermanfaat untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana awal dan untuk mengevaluasinya serta untuk memberi pemecahan masalah yang tepat dan menjadi solusi terhadap penyimpangan yang sifatnya signifikan.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi atau perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya dan akan mengalami banyak kerugian yang akan mengarah pada kebangkrutan. Berikut pengertian manajemen keuangan menurut beberapa ahli.

Menurut David Wijaya (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Sementara Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Kariyoto (2018:3) manajemen keuangan merupakan *integrasi* dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan goal mampu

memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

2.1.3.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:32) bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Sementara menurut Hery (2017:5) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Pendapat lain dikemukakan oleh menurut Kariyoto (2018:33) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimumkan *welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang. Sedangkan menurut Mustafa (2017:5) bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

2.1.3.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Mustafa (2017:7) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- b. Pencarian dana (*raising of funds*): dari luar atau dari dalam perusahaan agar diperoleh dan yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga Keuangan (perbankan dan non-perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

2. Fungsi Pengendalian Laba

- a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

3. Fungsi Manajemen

- a. Pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Pada hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian

(*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

2.1.4 Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh para investor untuk melakukan investasi agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan dan juga sebagai sarana bagi perusahaan yang ingin memperoleh dengan cara menerbitkan dan menjual sekuritas.

Menurut Eduardus Tandelilin (2017:25) mengenai pengertian pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana.

Sementara itu, pasar modal menurut Mishkin (2017:28) yang dialihbahasakan oleh Hutagalung adalah pasar yang memperjual-belikan instrumen jangka panjang (jatuh tempo setahun atau lebih) atau instrumen ekuitas. Menurut Abdul Manan (2017:22) Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang di investasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat.

2.1.4.1 Saham

Pasar modal terdapat banyak instrumen yang ditawarkan, antara lain yaitu saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Setiap instrumen memiliki karakteristik, resiko, dan keuntungan yang berbeda-beda. Peneliti disini hanya menjelaskan mengenai saham dikarenakan saham mempunyai hubungan dengan variabel penelitian.

Pasar modal memiliki surat berharga yang diperdagangkan, yang paling dikenal oleh masyarakat yaitu saham biasa (*common stock*), saham biasa banyak digunakan dalam hal menarik dana dari masyarakat. Saham dapat diartikan sebagai sumber dana baru yang diperoleh oleh perusahaan yang berasal dari para pemilik modal dan sebagai balasannya perusahaan akan memberikan pengembalian dana tersebut dalam bentuk dividen. Berikut pengertian saham menurut beberapa ahli.

Menurut Sutapa (2018:45) bahwa saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Sementara itu, saham menurut Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Saham

Perusahaan dapat menjual beberapa hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Saham memiliki jenis dengan berbagai keistimewaannya. Menurut Sutapa (2018:45) jenis saham dibagi menjadi dua yaitu:

1. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.

2. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan salah satunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kesejahteraan para pemiliknya. Terdapat beberapa definisi mengenai nilai perusahaan menurut para ahli, yaitu:

Menurut Sattar (2017:86) nilai perusahaan (*value of firm*) adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat. Sementara Hery (2017:5) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Brigham dan Houston (2019:122), nilai perusahaan berdasarkan *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan

2.1.5.1 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang saham, bagi perusahaan yang *go public* nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi

tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, menurut Widyantari dan Yadnya (2017).

2.1.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan sangat perlu untuk mengetahui bahwa suatu perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik dan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku saham memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai bukunya dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang rendah. Menurut Harmono (2017:114) *Price Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

Apabila PBV mempunyai nilai lebih dari 1,0 maka nilai perusahaan dalam kondisi yang baik, tetapi apabila PBV mempunyai nilai kurang dari 1,0 maka nilai perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik. PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan perusahaan yang relatif terhadap modal yang diinvestasikan.

Peneliti memilih pengukuran nilai perusahaan dengan perhitungan PBV karena nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana, PBV juga menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham.

2.1.6 *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang memiliki peran penting bagi perusahaan yang berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan daya saing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berikut pengertian *intellectual capital* menurut beberapa ahli:

Menurut Farrukh dan Joiya (2018) bahwa *intellectual capital* adalah jenis aktivitas pengetahuan, pemanfaatan kekuatan otak, dan sumber-sumber fundamental atau mendasar dari kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ihyaul Ulum (2017:74) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah tentang aktifitas manajer yang dapat diatribusikan dalam upaya atas nama pengetahuan. Aktivitas-aktivitas tersebut sering terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi dan pengembangan aktivitas pemasaran. Modal intelektual sering dirujuk sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, dimana nilai ini dipengaruhi oleh pengembangan *intellectual capital* perusahaan.

Pada berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Demikian *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan.

2.1.6.1 Pengukuran *Intellectual Capital*

Mengukur *intellectual capital* yaitu dengan menggunakan *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™). Menurut Ihyaul Ulum (2017) rumus yang digunakan untuk menghitung VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA)

Tahap pertama dengan menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT (*Output*) = Total pendapatan

IN (*Input*) = Beban usaha / operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian karyawan

Value Added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

Keterangan:

OP = Laba Operasi / Laba Usaha (*Operating Profit*)

EC = Beban Karyawan (*Employee Costs*)

D = Depresiasi (*Depreciation*)

A = Amortisasi (*Amortization*)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Tahap Kedua dengan menghitung *value added capital employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*.

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. VACA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (total ekuitas)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

VAHU dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*: beban karyawan

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. STVA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*: VA-HC

VA = *Value Added*

5. Menghitung *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU dan STVA.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Pengukuran VAIC mengukur seberapa besar dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

2.1.7 Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa utang. Sampai saat ini, struktur modal merupakan masalah bagi perusahaan karena pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Menurut Mustafa (2017:85) “Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan”.

Teori struktur modal yang peneliti gunakan yaitu Teori *Trade Off*. *Trade-off theory* menjelaskan pengambilan kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dengan tingkat pengembalian.

2.1.7.1 Pengukuran Struktur Modal

Mengukur struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total utang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2019:156) “*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Kasmir (2019:114) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Sujaweni (2017:64) rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri “.

2.1.8.1 Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hery (2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Menurut Bank Indonesia standar paling baik *Return On Assets* (ROA) minimal 1.5%. Menurut Kasmir (2017:202) Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Peneliti memilih pengukuran profitabilitas dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA) karena *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *intellectual capital*, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan. Digunakan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan variabel penelitian serta perbandingan dan gambaran yang dapat didukung kegiatan penelitian. Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	I Gede Cahyadi Putra. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia. <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika</i> . Vol. 2 No. 1: Edisi Desember.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu modal intelektual dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan.	Penelitian ini hanya meneliti satu variabel bebas yaitu modal intelektual.	Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
2	Adrian Gozali dan Saarce Elsy Hatane. (2014). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. <i>Business Accounting Review</i> , Vol. 2 No. 2.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu <i>intellectual capital</i> dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan industri keuangan.	Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan industri pertambangan.	Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Indikator VAIC yang paling berpengaruh positif dan signifikan adalah <i>Structural Capital</i> . Pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih besar daripada pengaruh VAIC terhadap nilai pasar perusahaan.
3	Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah. (2014). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). <i>Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan</i> . Vol.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu <i>intellectual capital</i> dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu pada Perusahaan Perbankan.	Penelitian ini menambahkan variabel terikat yaitu profitabilitas dan produktivitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan nilai perusahaan. Kemungkinan perusahaan di Indonesia sebagian besar masih menggunakan pendekatan konvensional, tidak

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

	8 No. 2.			didasarkan pada pengetahuan perusahaan teknologi tinggi yang intensif dan kurangnya perhatian terhadap modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan.
4	Ikhran Hafiz Rahmadi, Ali Mutasowifin. (2021). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). <i>Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia</i> , Vol. 4 No. 2.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu <i>intellectual capital</i> dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan keuangan.	Penelitian ini menambahkan variabel terikat yaitu kinerja keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai perusahaan.
5	Taufik Ramdan. (2019). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). <i>Repository UNPAS</i> .	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu <i>intellectual capital</i> dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan jasa sektor keuangan.	Peneliti ini menambahkan variabel bebas yaitu kebijakan dividen dan kinerja keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>intellectual capital</i> , kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial <i>intellectual capital</i> , kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Meythi, Riki Martusa, dan Debbianita. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu struktur modal dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini	Penelitian ini menambahkan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel <i>moderating</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

6	<i>Moderating. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 7 No. 2.</i>	yaitu pada perusahaan jasa sektor keuangan.		berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel <i>moderating</i> .
7	Ririn Yuliatwati, Natasia Alinsari. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan. <i>Jurnal Program Studi Akuntansi Ganesha, Vol. 6 No. 3.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu modal intelektual dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Peneliti ini menambahkan variabel moderasi yaitu profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengoptimalkan dan memiliki modal intelektual juga profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan keuntungan.
8	Halimatul Anisa. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2015-2018). <i>Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 27 No. 2.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu struktur modal dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan jasa sektor keuangan.	Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan keputusan investasi. Studi penelitian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Zulfa Afifatul Azhar, Ngatno, dan Andi Wijayanto. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). <i>Jurnal EMDA, Vol. 8 No. 3.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu profitabilitas dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Penelitian ini hanya meneliti satu variabel bebas yaitu profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Damrus dan Saroha Simanjuntak. (2017). Analisis Pengaruh	Penelitian ini sama-sama meneliti	Penelitian ini menambahkan hanya meneliti	Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan secara

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

	Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). <i>Jurnal Bisnis Strategi</i> . Vol. 28 No. 2.	mengenai variabel bebas yaitu profitabilitas dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	satu variabel bebas yaitu profitabilitas. Menambahkan variabel <i>intervening</i> struktur modal.	simultan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial struktur modal bukanlah variabel <i>intervening</i> yang mempengaruhi rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
11	Muchammad Arie Wibowo dan Indah Yuliana. (2019). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. <i>Jurnal INOVATOR</i> , Vol. 9 No. 2.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu profitabilitas dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Penelitian ini menambahkan <i>Intellectual Capital</i> sebagai variabel moderasi.	Hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel kinerja keuangan (<i>return on asset</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap menunjukkan nilai perusahaan. Selanjutnya secara parsial variabel <i>corporate social responsibility</i> mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
12	Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono, dan Komala Inggarwati. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i> . <i>Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia</i> , Vol. 14 No. 1.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu profitabilitas dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Penelitian ini menambahkan variabel <i>intervening</i> yaitu struktur modal.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif pada struktur modal, 3) struktur modal secara signifikan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan 4) variabel <i>intervening</i> yaitu struktur modal memiliki efek negatif dalam memediasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.
13	NurHidayat. (2021). Pengaruh	Penelitian ini sama-sama	Penelitian ini menambahkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1)

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

	Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Coorporate Social Responsibility</i> Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Keuangan 2013-2017). <i>E-Journal</i> , Vol. 32 No. 4.	meneliti mengenai variabel bebas yaitu profitabilitas dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan keuangan.	ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan <i>Coorporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderator.	profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR, 2) profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
14	Dessy Fitria, Nafis Irkhani. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</i> , Vol. 7 No. 3.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu struktur modal dan profitabilitas. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan bank umum syariah	Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dan variabel bebas <i>Islamic social reporting</i> .	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian variabel ISR bertanda positif dan efek yang tidak signifikan.
15	Dicky Hermawan. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016. <i>Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</i> .	Penelitian ini sama-sama yaitu modal intelektual dan struktur modal, lalu variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan keuangan.	Penelitian ini tidak meneliti variabel profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV) sedangkan <i>Structure Capital Value Added</i> (STVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Namun secara simultan VACA, VAHU, STVA, dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.
16	Fitri Nabila, Ni Ketut Surasni, dan Lalu Hamdani Husnan. (2021).	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai	Peneliti ini menambahkan variabel pemediasi yaitu	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berfungsi sebagai

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

16	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemediasi pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2016-2019. <i>Jurnal EMBA, Vol. 9 No. 1.</i>	variabel bebas yaitu <i>intellectual capital</i> dan struktur modal dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	profitabilitas. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan.	variabel <i>intervening</i> dalam pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal tidak berfungsi sebagai variabel <i>intervening</i> .
17	Haryani Chandra dan Hamfri Djajadikerta. (2017). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <i>Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 9 No. 2.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu <i>intellectual capital</i> dan profitabilitas dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Peneliti ini menambahkan variabel bebas yaitu <i>leverage</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual, profitabilitas, dan <i>leverage</i> secara parsial berpengaruh pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, modal intelektual, profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.
18	Budianto, Zainal Putra, dan Eka Suci Wahyuni. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. <i>Accounting Research Journal of Sutaatmadja, Vol. 2 No. 2.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu modal intelektual dan profitabilitas lalu variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Penelitian ini tidak meneliti variabel struktur modal.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal intelektual dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebagian, modal intelektual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
19	Sri Ayem dan Ragil Nugroho. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu profitabilitas dan struktur modal, lalu variabel	Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu kebijakan dividen, dan keputusan investasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

19	(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) periode 2010-2014. <i>Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No. 1.</i>	terikat yaitu nilai perusahaan.		dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan investasi dan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
20	Seltiana Srykoranti Marut. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, <i>Intellectual Capital</i> (Ic) Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). <i>Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 8 No. 2.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu struktur modal, profitabilitas dan <i>intellectual capital</i> . Lalu variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Peneliti ini menambahkan keputusan pendanaan sebagai variabel bebas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel struktur modal, profitabilitas, <i>intellectual capital</i> dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel struktur modal profitabilitas, <i>intellectual capital</i> , keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
21	Muhammad Wafiyudin, Bima Cinintya Pratama, Azmi Fitriani, dan Erny Rachmawati. (2020). <i>The Effect of Institutional Ownership, Intellectual Capital, and Company Size Towards Company Value. IJEBAR: International Journal of Economics, Business and Accounting Research, Vol. 4 No. 3.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i> . Lalu variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
22	Vitalis Ari Widiyaningsih, Daniel Budi Pratama, dan Darmanto. (2022). <i>Profitability and Firm Size on Firm Value with Intellectual Capital</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu profitabilitas. Lalu variabel terikat yaitu nilai	Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan. Lalu menambahkan variabel pemoderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi GPM ukuran profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Ukuran

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

	<i>as Moderating Variable on LQ45 Company Listed on BEI Period 2018-2020. IJEBAR: International Journal of Economics, Business and Accounting Research, Vol. 6 No. 3.</i>	perusahaan.	yaitu <i>Intellectual Capital</i> . Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan LQ45.	perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan nilai di perusahaan LQ45. <i>Intellectual Capital</i> dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas yang diukur dengan ROI dan GPM. Modal Intelektual juga memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 tahun 2018-2020 periode.
23	Abd Rohman Taufiq dan Yunita Futui Trianti. (2021). <i>Effect of Capital Structure, Profitability, Tax Planning and Dividend Policy on the Value of Companies Listed on the IDX. IJEBAR: International Journal of Economics, Business and Accounting Research, Vol. 5 No. 4.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu struktur modal dan profitabilitas. Lalu variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu perencanaan pajak dan kebijakan dividen.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan keunggulan bersaing perusahaan. Perencanaan pajak memiliki tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan 0,586. Hal ini menunjukkan bahwa pajak perencanaan ditolak dengan alasan beban pajak dikategorikan sebagai a tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun kebijakan dividen pada nilai perusahaan dengan tingkat signifikan mencapai 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen lebih memberikan kepastian bagi investor.
24	Dwi Vina Rahmawati, Akhmad Darmawan, Feti Setyarini, dan Fatmah Bagis. (2021). <i>Profitability, Capital Structure and Dividend Policy Effect on Firm Value</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu struktur modal dan profitabilitas. Lalu variabel	Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu kebijakan dividen. Lalu menambahkan variabel pemoderasi yaitu ukuran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

24	<p><i>Using Company Size as a Moderating Variable (In the Consumer Goods Industry Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019 Periods). IJEBAR: International Journal of Economics, Business and Accounting</i></p> <p>Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu <i>Research, Vol. 5 No. 1.</i></p>	terikat yaitu nilai perusahaan.	perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Lalu menambahkan variabel pemoderasi yaitu GCG.	menunjukkan bahwa <i>firm size</i> lemah memoderasi pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan, tetapi ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
25	<p>Solichah, Tri Ratnawati, dan Srie Hartutie Moehaditoyo. (2019). <i>The Effect of Asset Structure, Capital Structure, and Macro Economics on Financial Risk Management, Profitability Performance, Going Concern and Value of The Firm and GCG As Moderated Variables in Companies Listed In Jakarta Islamic Index. IJEBAR: International Journal of Economics, Business and Accounting</i></p> <p><i>Research, Vol. 3 No. 3.</i></p>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu struktur modal. Lalu variabel terikat yaitu nilai perusahaan.	Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu struktur aset dan ekonomi makro. Lalu menambahkan variabel terikat yaitu terhadap manajemen risiko keuangan, kinerja profitabilitas, dan kelangsungan hidup. Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan <i>Jakarta Islamic Index.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha nilai perusahaan 2) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3) ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4) risiko keuangan manajemen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 5) profitabilitas kinerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 6) GCG signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Sumber: Jurnal Online (diolah kembali oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu mengenai variabel yang diteliti: *intellectual capital* (VAIC™), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Selain persamaan, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu mengenai variabel yang diteliti. Keunggulan dari adanya penelitian terdahulu ini menjadikan peneliti mengetahui perkembangan perusahaan sektor keuangan dari tahun ke tahun dengan berbagai banyaknya fenomena yang terjadi tiap tahun. Penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil tidak konsisten tiap tahun ke tahun. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan paradigma penelitian sebagai jawaban atas masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:60) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Cahyadi Putra (2012) menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Gozali dan Saerce Elsy Hatane (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™) dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Indikator *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™) yang paling

berpengaruh positif dan signifikan adalah *structural capital*. Pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih besar dari pada pengaruh VAIC terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah (2014) menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*), tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhrum Hafiz Rahmadi, Ali Mutasowifin (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Hasil lain diperlihatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ramdan (2019) menunjukkan bahwa secara simultan *intellectual capital*, kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *intellectual capital*, kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wafiyudin, Bima Cinintya Pratama, Azmi Fitriani, dan Erny Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Riki Martusa, dan Debbianita (2012) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel *moderating*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Yuliawati, Natasia Alinsari (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengoptimalkan dan

memiliki modal intelektual juga profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan keuntungan.

Hasil lain diperlihatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimatul Anisa (2019) menunjukkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Solichah, Tri Ratnawati, dan Srie Hartutie Moehaditoyo (2019) menunjukkan bahwa 1) struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha nilai perusahaan, 2) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4) risiko keuangan manajemen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 5) profitabilitas kinerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan, dan 6) GCG signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Sementara, penelitian yang dilakukan Dwi Vina Rahmawati, Akhmad Darmawan, Feti Setyarini, dan Fatmah Bagis (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan keunggulan bersaing perusahaan. Perencanaan pajak memiliki tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan 0,586. Hal ini menunjukkan bahwa pajak perencanaan ditolak dengan alasan beban pajak dikategorikan sebagai a tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun kebijakan dividen pada nilai perusahaan dengan tingkat signifikan mencapai 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen lebih memberikan kepastian bagi investor. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Vina Rahmawati, Akhmad Darmawan, Feti Setyarini, dan Fatmah Bagis (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *firm size* lemah memoderasi

pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan, tetapi ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Afifatul Azhar, Ngatno, dan Andi Wijayanto (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Damrus dan Saroha Simanjuntak (2017) menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial struktur modal bukanlah variabel *intervening* yang mempengaruhi rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Arie Wibowo dan Indah Yuliana (2019) menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja keuangan (*return on asset*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap menunjukkan nilai perusahaan. Selanjutnya secara parsial variabel *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono, dan Komala Ingarwati (2020) menunjukkan bahwa 1) profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif pada struktur modal, 3) struktur modal secara signifikan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan 4) variabel *intervening* yaitu struktur modal memiliki efek negatif dalam memediasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vitalis Ari Widiyaningsih, Daniel Budi Pratama, dan Darmanto (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang di ukur dengan ROI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi GPM ukuran profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan nilai di

perusahaan LQ45. *Intellectual Capital* dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas yang diukur dengan ROI dan GPM. Modal Intelektual juga memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 periode tahun 2018-2020.

Hasil lain diperlihatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh NurHidayat (2021) menunjukkan bahwa 1) profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR, 2) profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Dessy Fitria, Nafis Irkhami (2021) menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian variabel ISR bertanda positif dan efek yang tidak signifikan.

2.2.4 Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Informasi mengenai *intellectual capital* merupakan informasi mengenai *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan yang disebabkan adanya pengelolaan dari *intellectual capital*. *Value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* yang kemudian didistribusikan oleh *stakeholder* yang sama. Struktur modal ini sangat penting untuk dipahami karena berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memilih sumber dana, baik yang diperoleh dari dalam perusahaan sendiri. Para investor melakukan analisis pada suatu perusahaan dengan cara melihat profitabilitas perusahaan. Karena dengan mengukur profitabilitas akan dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menguntungkan bagi investor. Salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Hermawan (2017) menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV) sedangkan *Structure Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Namun secara simultan VACA, VAHU, STVA, dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nabila, Ni Ketut Surasni, dan Lalu Hamdani Husnan (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haryani Chandra dan Hamfri Djajadikerta (2017) menunjukkan bahwa modal intelektual, profitabilitas, dan *leverage* secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

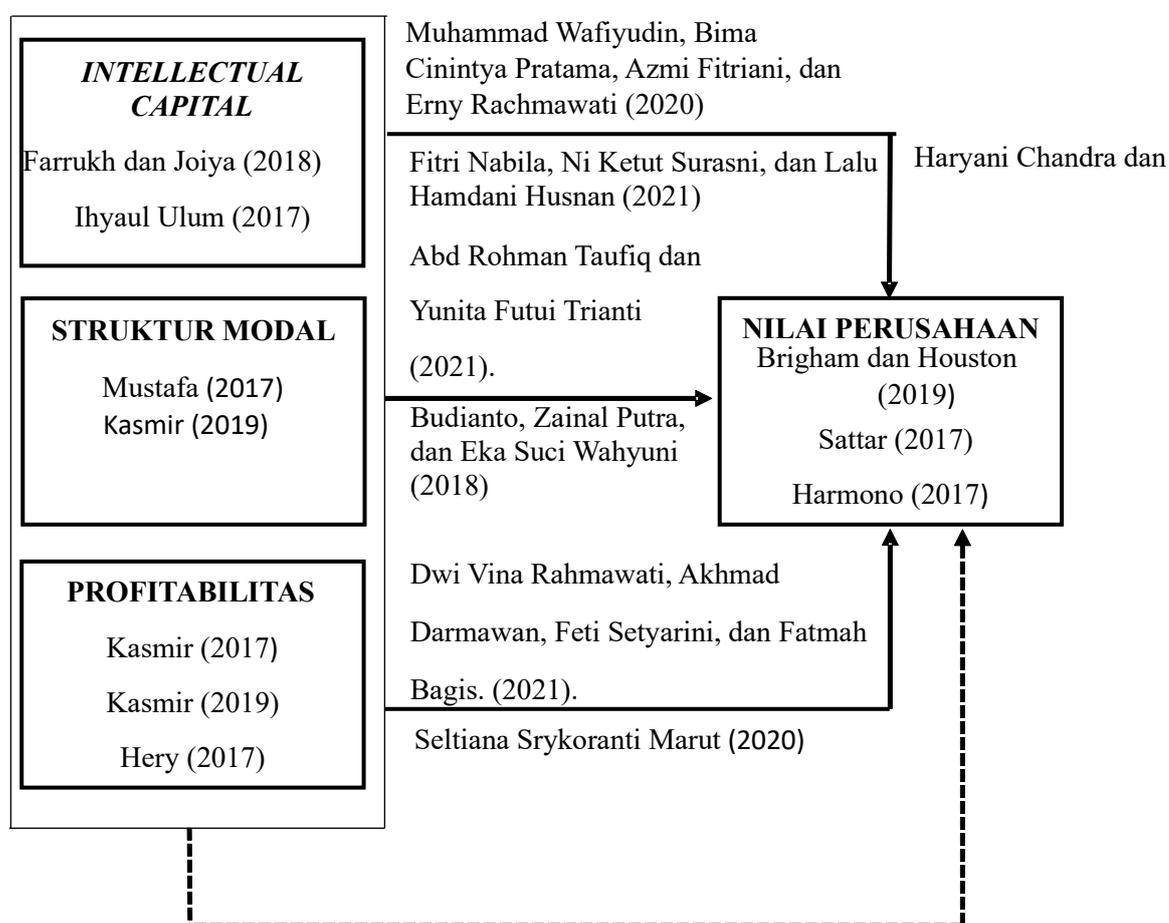
Penelitian yang dilakukan oleh Budianto, Zainal Putra, dan Eka Suci Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa secara simultan modal intelektual dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebagian, modal intelektual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Ragil Nugroho (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan investasi dan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil lain diperlihatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Seltiana Srykoranti Marut (2020) menunjukkan bahwa secara simultan variabel struktur modal, profitabilitas, *intellectual capital* dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel struktur modal profitabilitas, *intellectual capital*, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.5 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

Pengaruh Simultan = - - - - -> Pengaruh Parsial = ———>

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Simultan

Terdapat pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2. Hipotesis Parsial

a. Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

b. Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

c. Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.